

**ANALISIS ARANSEMEN DAVID BALAKRISHNAN
DALAM LAGU INSTRUMENTAL STOLEN MOMENTS
KARYA OLIVER NELSON PADA KWARTET GESEK TURTLE ISLAND**

SKRIPSI



Disusun oleh :

**ALI HANAPIYAH
NIM: 9510480013**

**PROGRAM STUDI S-1 MUSIK SEKOLAH
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2004**

**ANALISIS ARANSEMEN DAVID BALAKRISHNAN
DALAM LAGU INSTRUMENTAL STOLEN MOMENTS
KARYA OLIVER NELSON PADA KWARTET GESEK TURTLE ISLAND**

SKRIPSI



Disusun oleh :

**ALI HANAPIYAH
NIM: 9510480013**

**PROGRAM STUDI S-1 MUSIK SEKOLAH
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2004**

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
Tanggal 26 Juni 2004



Drs. Yc. Budi Santosa, M. Hum.
Ketua



Drs. Pipin Garibaldi, DM., M. Hum.
Anggota / Pembimbing



Drs. Josias T. Adrian
Anggota / Pembimbing



Drs. RM. Singgih Sanjaya, M. Hum.
Anggota



Drs. R. Taryadi, M. Hum.
Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Triyono Bramantyo Ps
NIP. 130 909 903

Motto :

I'M So Happy I Can't Stop Crying

(Sting)



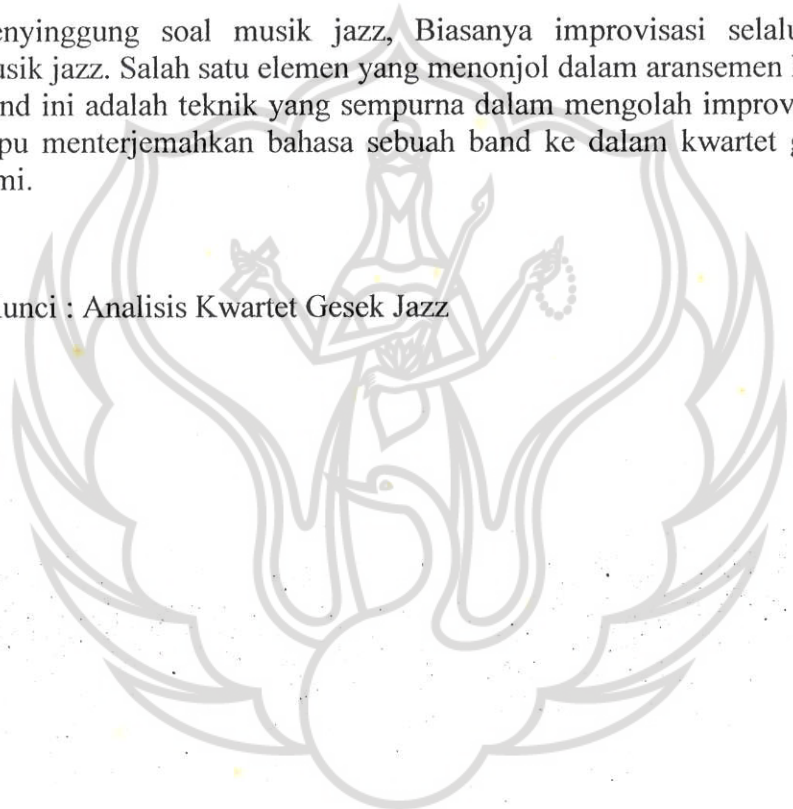
INTISARI

Dari sekian banyak kelompok kuartet gesek yang membawakan gaya musik jazz seperti: *Kronos Quartet*, *the Black Swan Quartet*, *the soldier String Quartet* dan *the Modern String Quartet*, Kwartet gesek *Turtle Island* adalah salah satu kuartet yang berhasil memadukan dan mengaransemen lagu-lagu populer kedalam keindahan musik jazz pada gaya kuartet gesek klasik. Kwartet gesek merupakan bentuk yang penting dalam musik kamar pada zaman klasik, sehingga bentuk ini identik membawakan karya-karya klasik.

Progresi akor blues 12 bar seringkali digunakan dalam musik jazz, dengan penggunaan akor-akor *subtitusi* dan penambahan *extension chord* maka progresi akor terdengar lebih indah, atau dikenal dengan istilah *Altered Blues Progressions*. *Stolen Moments* adalah salah satu contoh lagu *Altered Blues Progressions*.

Menyinggung soal musik jazz, Biasanya improvisasi selalu diidentikan dengan musik jazz. Salah satu elemen yang menonjol dalam aransemen kuartet gesek *Turtle Island* ini adalah teknik yang sempurna dalam mengolah improvisasi. Mereka juga mampu menterjemahkan bahasa sebuah band ke dalam kuartet gesek dengan sangat alami.

Kata Kunci : Analisis Kwartet Gesek Jazz



KATA PENGANTAR

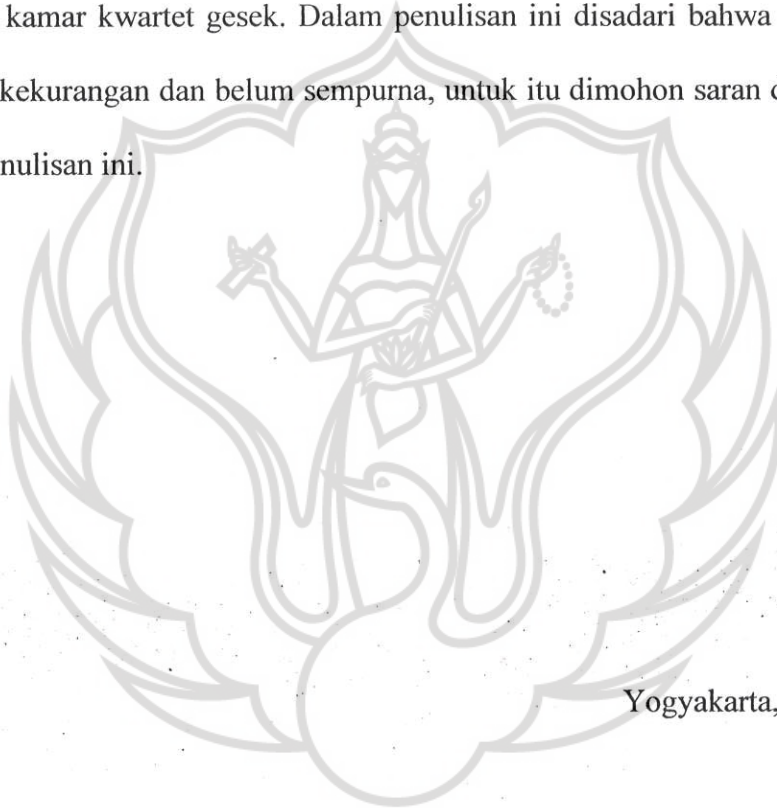
Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan berkat dan rahmatNya, sehingga skripsi dengan judul “Analisis Aransemen David Balakrishnan Dalam Lagu Instrumen Stolen Moments Karya Oliver Nelson Pada Kwartet Gesek Turtle Island” dapat diselesaikan guna memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana pada Program studi Musik Sekolah Di Jurusan Musik, Fakultas Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Karya tulis ini dapat terwujud berkat dorongan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati disertai rasa tulus dan hormat pada kesempatan ini yang bahagia ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Pipin Garibaldi, DM, M. Hum., selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberi arahan dan koreksi dalam penyusunan karya tulis ini.
2. Drs. Josias T. Adrian., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk mengkoreksi karya tulis ini di sela-sela tugas S-2 nya.
3. Drs. R. Taryadi, M. Hum., yang telah sabar jadi dosen wali saya dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi.
4. Keempat orang tua saya tercinta, (Alm) Musrin, (Alm) Hj Timroh, Mamah Lu’a, Pak Dase.
5. Kakak-kakak saya yang cantik dalam membiayai kuliah, Mumun, Iyut, serta adik, abang di Jakarta dan Bogor, Komar, Romlih, Atik, Aini, Lela, Nuri, Risma yang semuanya telah memberikan cinta dan kasih sayang.

6. Sahabat-sahabat saya, para Jazzcoffers, Erson, Mas ajie, Wawan, Nita,Toni, Doni, Agus, Dipe, Frans, Seno, Mas Singgih, Mas Yose, dan semua yang tidak dapat saya sebutkan, telah banyak memberi kenangan serta bantuan.
7. Sa'unine dan Jazzclub jogyakarta untuk part Turtle Islandnya dan wadah berlatih musik.
8. Semua para seniman yang telah banyak memberi inspirasi.

Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat luas, khususnya pecinta musik kamar kwartet gesek. Dalam penulisan ini disadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan dan belum sempurna, untuk itu dimohon saran dan kritik guna melengkapi penulisan ini.



Yogyakarta, Juni 2004

Ali Hanapiyah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
INTISARI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	7
 BAB II ARANSEMEN DAN SEJARAH SINGKAT KWARTET GESEK, TURTLE ISLAND, OLIVER NELSON SERTA MUSIK BLUES	
A. Aransemen.....	9
B. Kwartet Gesek	10
C. Kwartet Gesek Modern Turtle Island.....	15
D. Biografi Anggota Turtle Island	24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik kamar adalah jenis musik yang paling susah untuk menciptakan *master piece*. Pada zaman klasik merupakan zaman kejayaan untuk musik kamar, Haydn, Mozart, Beethoven, Schubert merupakan tokoh terkenal yang mendirikan gaya musik kamar yang asli di zamannya, dalam musik kamar mereka lebih menunjukkan diri kepada penonton (teman-teman) yang terbatas dan ahli-ahli musik.¹

Musik untuk satu pemain atau untuk *ensemble* yang tiap *part* dimainkan oleh satu orang (*solis*) seperti *Duo*, *Trio*, *Kwartet*, *Sektet*, *Oktet* disebut Musik Kamar.² Jumlah penonton musik kamar terbatas pada pecinta dan ahli musik. Karakter suara yang sama pada alat gesek dan pembagian suara sangat terbatas hanya empat instrument gesek membuat para komponis lebih kreatif dalam menggali ide musikalnya, maka musik kamar diolah lebih teliti daripada musik orkes.³

Pada tahun 1920-an di Amerika terjadi suatu perkembangan besar dalam musik populer. Beberapa perkembangan terpenting bersifat teknis, ditambah dengan didirikannya stasiun radio serta perkembangan proses rekaman *elektronis* (yang menghasilkan piringan hitam). Semuanya memakai *microphone* dan penguat suara yang mana sangat menentukan tidak hanya pada orkestrasi serta

¹ Joseph Machlis, *The Enjoyment Of Music*, W. W. Norton & Company, Inc. USA. 1995. hal. 341.

² Karl-Edmund Prier sj, *Sejarah Musik Jilid 2*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 1993, hal. 70.

³ *Ibid.*, hal. 119.

gaya musik vokal pop, tetapi juga pada gagasan-gagasan dari pelaksana, penyusun aransemen bahkan penulis lagu.⁴

Istilah *arrangement* berasal dari bahasa Inggris, yang telah masuk dalam ejaan Indonesia menjadi “aransemen”. Ada beberapa pendapat mengenai istilah tersebut, yang pada garis besarnya mempunyai pengertian yang sama, yaitu:

1. Penyusunan suatu karya musik (yang sudah ada) ke dalam *medium* yang berbeda dengan karya aslinya.
2. Upaya mengolah kembali suatu komposisi musik dan biasanya menggunakan *medium* yang berbeda dengan *medium* aslinya.⁵

Dari pendapat tersebut di atas kiranya dapat ditarik kesimpulan, bahwa pengertian aransemen tersebut adalah: suatu penggarapan kembali terhadap karya yang sudah ada dengan menciptakan nuansa yang lain, tanpa mengurangi nilai karya aslinya. Penggarapan tersebut mempunyai tujuan untuk menambah keindahan suatu penciptaan.⁶

Banyak pecinta jazz yang hampir semua percaya bahwa ada kontradiksi di antara improvisasi dan aransemen, sebab dalam pengamatan mereka, makin banyak aransemen makin sedikit improvisasi, tapi musisi jazz salah satu dari band (new orleans jazz di Chicago) punya pendapat lain mereka melihat aransemen sebagai sesuatu yang bukan menghindari kebebasan untuk improvisasi tetapi membantunya berimprovisasi. Seorang *improviser* terhebat seperti Louis Armstrong berkata “yang pertama dan terpenting harus ada

⁴ Dieter Mack, *Sejarah Musik Jilid 3*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 1995, hal. 344-345.

⁵ Singgih Sanjaya, “Dasar Aransemen Dalam Musik Keroncong”, Materi Kelas Mata Kuliah, Jurusan Musik FSP ISI Yk. 1998, hal. 1.

⁶ *Ibid.*, hal. 1.

aransemen” hanya penonton yang tidak mengerti akan memikirkan itu sebagai sebuah kontradiksi.⁷

Aransemen dalam jazz terjadi sejak tahun-tahun pertama era jazz, bahkan musisi jazz seperti: King Oliver, Jelly Roll Morton, Clarence Williams, Louis Armstrong telah tiba membawa lewat improvisasi yang sudah direncanakan di beberapa tempat tertentu dalam musik, kalau sudah di uji dan disetujui maka hal itu menjadi tetap (*permanent*), ini menunjukkan improvisasi bisa menjadi aransemen, apa yang di improvisasi kemarin mungkin bisa menjadi bentuk aransemen yang baku selamanya sampai lusa.⁸

Individualisme adalah suatu kunci sukses bagi para musisi, karena dengan perkembangan teknologi saat ini mampu untuk menghadirkan suara-suara alat musik tertentu tanpa harus menghadirkan pemainnya, tetapi dengan hal seperti itu, akan membuat suatu musik menjadi kehilangan aspek yang sangat penting didalamnya yaitu rasa kemanusiaan di dalam musik itu sendiri.⁹

Dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat datang, ada beberapa keuntungan yang dapat dirasakan, dimana para musisi diminta untuk lebih kreatif dan lebih jauh untuk menghasilkan sesuatu yang berharga.

Hal tersebut sangatlah menolong untuk dapat menciptakan suatu cirikhas suara tersendiri, lihatlah TISQ, mereka mengambil bentuk tradisional kuartet gesek, tapi mereka membawa gaya yang lain dan membuat orang yang

⁷ Joachim E. Berendt, *The Jazz Book*, Lawrence Hill Books, Brooklyn, New York. 1992. hal. 157.

⁸ *Ibid.*, hal. 158.

⁹ Josephine Gerrard, *The New String Quartet*, Thursday, April, 01. 2004, 9:40 Am, Online <http://www.TISQ.com>

mendengar serta menganggap ini sebagai suatu *experimentasi*, dimana mereka mempertahankan bentuk tradisional dengan inovasi-inovasi baru, membuat mereka mampu berjuang melawan kemajuan teknologi.. Jika banyak musisi melakukan hal tersebut dengan tegas, maka mereka tidak akan kehilangan sisi kemanusiaannya. Dan pemain yang memiliki personality kuat tidak akan mungkin digantikan oleh apapun.¹⁰

String Quartet Turtle Island adalah salah satu contoh kelompok kuartet gesek yang berhasil memadukan keindahan gaya kuartet gesek klasik dengan gaya musik populer Amerika abad 20, seperti: *Folk and Bluegrass styles, Swing Jazz, Be-Bop, Classical Indian Forms, Funk and R&B, New Age, Rock and Hip-Hop, Bossa Nova and Salsa* yang di aransemen secara sederhana dan asli dalam puluhan repertoar, mereka telah menghargai keduanya ke dalam sebuah pertunjukan. Pemain cello terkenal seperti Yo Yo Ma memproklamirkan TISQ sebagai berikut: “*a unified voice that truly breaks new ground-authentic and passionate-a reflection of some of the most creative music-making today*” (Sebuah penyatuan suara yang benar-benar baru dan penuh gairah, merupakan cerminan dari beberapa penggubah musik paling kreatif saat ini).¹¹

David Balakrishnan adalah salah satu dari pemain biola dan *arranger* di *Turtle Island String Quartet* (TISQ) mengatakan:

“kwartet gesek tidak selalu identik dengan musik klasik, dan gaya aransemen TISQ adalah gaya yang belum pernah dimainkan oleh grup musik manapun saat itu (*string quartet*), bahkan untuk dapat terpikirkan dimainkan oleh sebuah kwartet gesek sekalipun”.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*

David menjelaskan bahwa hal tersebut bukan karena musik tersebut susah untuk dimainkan, tetapi karena keempat pemainnya biasanya adalah pemain yang memiliki dasar musik klasik dan pada waktu itu jarang bahkan bisa dikatakan tidak ada kuartet gesek yang memainkan musik jazz.¹²

Blues adalah sebagian dari struktur musik yang penting dimana musisi jazz dapat mengekspresikan kemampuannya dalam berimprovisasi.¹³ Lagu instrument *Stolen Moments* adalah salah satu contoh aransemen David Balakrishnan yang mewakili gaya kuartet gesek Turtle Island yang masuk dalam kategori lagu jazz blues 12 bar. Leonard Feather memberikan pernyataan ringkas:

“Saya kira apa yang menjadi masalah utama adalah bahwa musik blues merupakan esensinya musik jazz, dan hanya mereka yang memiliki perasaan (feeling) terhadap musik blues berarti mereka memiliki pula feeling terhadap musik jazz”. Dengan kata lain akor ataupun nada-nada yang sama terhadap musik blues adalah nada-nada yang sama esensialnya pula terhadap musik jazz.”¹⁴

Elemen yang unik dan menarik lainnya dalam kuartet ini adalah penonjolan *improvisasi* (Improvisasi berarti memainkan langsung suatu pola yang dimainkan tanpa ada partitur musik pada bagian tertentu dari sebuah musik, dan ini bersifat *spontan*).¹⁵ mereka yang luar biasa terutama dalam membuat komposisi dan mengaransemen kuartet gesek.¹⁶

¹² *Ibid.*,

¹³ Arnie Berle, *Patterns Scale & Modes For Jazz Guitar*, Amsco Publications, New York, 1994, hal. 136.

¹⁴ Joachim E. Berendt, *op. cit.*, hal. 162.

¹⁵ Dieter Mack, *Sejara jilid 4*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 2002, hal. 162

¹⁶ *Turtle Island String Quartet, op. cit.*,

B. Rumusan Masalah

Agar karya tulis ini lebih terfokus arahnya, dan juga memudahkan dalam menyusun dan menganalisis, maka perlu di buat beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Siapakah David Balakrishnan dan Kwartet Gesek Turtle Island
2. Mengapa ia mengaransemen musik populer (istilah populer/hiburan harus diartikan dengan musik rakyat, atau musik yang di buat dan dimiliki rakyat) ke dalam kwartet gesek jazz
3. Bagaimana analisis aransemen lagu instrumen jazz blues Stolen Moments

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan agar karya tulis ini dapat memberikan sedikit sumbangsih dalam upaya untuk meningkatkan apresiasi musik.

1. Memasyarakatkan Musik Jazz khususnya Kwartet gesek
2. Untuk dapat memahami bagaimana penerapan musik jazz yang diaransemen ke dalam bentuk kwartet gesek.
3. Menumbuhkan minat mengaransemen terhadap karya terdahulu.
4. Melengkapi tugas dan prasyarat dalam menempuh program studi S1 Jurusan musik, Fakultas Seni pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

D. Tinjauan Pustaka

Berhasil tidaknya suatu penulisan sebuah karya tulis, salah satunya sangat ditentukan oleh kelengkapan referensi (sumber-sumber pustaka). Dengan demikian faktor tersebut di atas banyak membantu dalam penyelesaian karya

tulis ini sebagai pertanggungjawaban secara ilmiah. Dalam menyusun karya tulis ini digunakan beberapa referensi atau buku-buku acuan antara lain:

- a. Dieter Mack, *Sejarah Musik Jilid 3*. (Pusat musik liturgi, Yogyakarta, 1995).
Pada halaman 344-345 buku ini menjadi acuan dalam membahas sejarah musik blues dan musik populer Amerika abad 20.
- b. Gordon Delamont, *Modern Arranging Technique*. (KENDOR MUSIC. INC..Delevan. New York 14042. Copyright, 1965). Buku ini membantu dalam menganalisis teknik aransemen David Balakrishnan.
- c. Joachim E. Berendt, *The Jazz Book*. (New York: Lawrence Hill Book, 1992).
Buku ini membantu menyusun sejarah musik Blues.
- d. Mark Levine, *The Jazz Theory Book*. (SHER MUSIC CO., P.O. Box 445, Petaluma, CA 94953, Made in the USA, Copyright 1995). Buku ini membantu menganalisis teknik Improvisasi Turtle Island String Quartet.
- e. Paul O. W. Tanner and Maurice Gerow, *A study of Jazz*. (Wm. C. Brown publisher. University of California, Los Angeles, 1984). Buku ini membantu menganalisis musik blues.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan musikologi, adapun penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Pengumpulan Data
 - a. Studi pustaka

Cara yang dipakai dalam metode ini didapat dari sumber-sumber tertulis seperti: buku-buku, makalah, sumber catatan (diktat), majalah, yang ada hubungannya dengan permasalahan.

b. Studi Lapangan

Guna melengkapi materi tulisan ini, maka penulis perlu mengadakan wawancara dengan tokoh-tokoh musik yang berpengalaman dibidangnya seperti: Haryo” yose” suyoto (guru musik), Ajie (warta jazz Yogyakarta), Oni Krisnerwinto (pimpinan pada kuartet gesek Sa’umine) yang sering memainkan arransemen kuartet gesek Turtle Island dan Singgih Sanjaya (*arranger*).

c. Pengolahan Data

Pada tahap ini data yang didapat perlu diolah kembali guna memperoleh kemudahan dalam proses penulisan. Hal ini dilakukan agar permasalahan dapat diketahui dan dipecahkan.

2. Penyusunan laporan karya tulis juga dengan bantuan dua dosen pembimbing.